



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PT. BUMI
SERPONG DAMAI Tbk TAHUN 2012-2019**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) Dalam
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

THOHA FRISAH
NIM: 13 230 0222

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PT. BUMI
SERPONG DAMAI Tbk TAHUN 2012 - 2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**THOHA FRISAH
NIM. 13 230 0222**

Pembimbing 1


Muhammad Isa S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pembimbing 2


Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. THOHA FRISAH
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juli 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. THOHA yang berjudul "PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PT. BUMI SERPONG DAMAI TBK TAHUN 2012 - 2019". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : THOHA FRISAH
NIM : 13 230 0222
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PT. BUMI SERPONG DAMAI Tbk TAHUN 2012-2019**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2020



Yang Menyatakan,

THOHA FRISAH
NIM. 132300222

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : THOHA FRISAH
Nim : 13 230 0222
Jurusan : Ekonomi Syariah Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih PT. Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2012-2019”** Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, Juli 2020



Yang Menyatakan

THOHA FRISAH
NIM. 132300222



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : THOHA FRISAH
NIM : 132300222
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah (AK-5)
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pt. Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2012 - 2019

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Delima Sari Lubis., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Nurul Izzah, S.E., M.Si
NIP. 19900122 2018012 003

Hamid Fadliah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 28 Juli 2020
Pukul : 15.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/69,5 (C)
Index Prestasi Kumulatif : 2,78
Predikat : BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

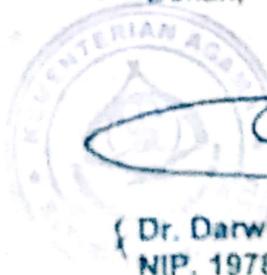
PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA
BERSIH PT. BUMI SERPONG DAMAI Tbk. Tahun
2012-2019**

**NAMA : THOHA FRISAH
NIM : 13 230 0222**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, Februari 2021
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

NAMA : THOHA FRISAH
NIM : 13 230 0222
JUDUL : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019.

Laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugilaba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. PT. Bumi Serpong Damai Tbk merupakan suatu perusahaan dibidang manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bidang properti. Melalui laporan keuangan publikasian PT. Bumi Serpong Damai Tbk dapat diketahui bahwa kondisi laba bersih dari tahun 2012 sampai 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019. Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap laba bersih, apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih dan apakah terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap laba bersih, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu manajemen, keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan laba bersih atau bagian-bagian dari teori tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data skunder berupa laporan keuangan triwulan sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji-t, uji-F dan analisis regresi linear berganda kemudian data diolah menggunakan program komputer SPSS Versi 22.3.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji-t pada perputaran kas dan perputaran piutang dapat diketahui bahwa perputaran kas adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.986 > 2,048$), perhitungan perputaran piutang $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.041 < 2,048$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hanya perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Berdasarkan kriteria pengujian dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.807 < 3.34$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Diketahui nilai dari *Adjusted R square* sebesar 0.154, perputaran kas dan perputaran piutang menunjukkan bahwa 15.4% mempengaruhi laba bersih. Sebanyak 84.6% laba bersih dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah, Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2020”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid. M.A., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan selaku yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., MM selaku Pembimbing I, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Windari, SE selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013, khususnya Ekonomi Syariah -5 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, 23 Juli 2020

Peneliti

THOHA FRISAH
NIM. 13 230 0222

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
ي.....ى	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
و.....و	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan

Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori.....	10
1. Laba Bersih	10
2. Pengertian Perputaran Kas	14
3. Perputaran Piutang	22
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Statistik Deskriptif	33
2. Uji Asumsi Klasik	34
3. Uji Hipotesis.....	36

4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. Sejarah PT. Bumi Serpong Damai Tbk.....	40
2. Struktur Organisasi PT. Bwni Seapong Damai Tbk	42
3. Visi dan Misi PT. Bumi Serpong Damai Tbk	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
1. Perputaran Kas	44
2. Perputaran Piutang	48
3. Laba Bersih	53
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	58
1. Uji Statistik Deskriptif	58
2. Uji Asumsi Kiasik	59
3. Uji Hipotesis.....	64
4. Uji Regresi Linear Berganda.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran –saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perputaran Kas dan PerputaranPiutang	4
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel	9
Tabel 11.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 1V.1 Tingkàt Perputaran Kas PT. Bumi SerpOng Damai Tbk.....	44
Tabel IV. 2 Tingkat Perputaran Piutang PT. Bumi Serpong Damai Tbk	49
Tabel IV. 3 Laba Bersih PT. Bumi Serpong Damai Tbk.....	54
Tabel IV. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel IV. 5 Uji Linearitas Perputakaan Kas	61
Tabel IV. 6 Uji Linearitas Perputaran Piutang	61
Tabel IV. 7 Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV. 8 Hasil Koefisien Determinasi	64
Tabel W. 9 Uji Siginifikan Persial (Uji-t).....	65
Tabel IV. 10 Uji F (Simultan)	69
Tabel IV. 11 Regresi Linear Berganda	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 11.1 Kerangka Pilur	27
Gambar 1V 1 Struktur Organisasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk.....	42
Gambar IV. 2 Peiputaran Piutang Periode 20 12-2019	47
Gambar Iv. 3. Perputaran Piutang Periode 2012-2019.....	52
Gambar IV. 4 Laba Bersih Periode 2012-2019.....	57
Gambar IV. 5 Uji Normalitas Menggunakan P-P Plot.....	60
Gambar IV. 6 Uji Heteroskedastisitas.....	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Demi mempertahankan usahanya tersebut perusahaan hendaknya dapat memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal dari setiap penjualan produk yang didapatkan. Tidak sedikit perusahaan yang menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Penjualan secara kredit semacam ini sering dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produksinya dipasar, mengingat keadaan persaingan yang semakin besar.

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi tentang kas masuk dan kas keluar selama suatu periode akuntansi. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.¹ Untuk itu setiap perusahaan diwajibkan menyusun laporan arus kas dan menjadikan alternatif yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periodenya. Laba Bersih tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Kadang kala ukuran laba

¹Slamet Haryanto, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2010), hlm. 137.

tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan arus.²

Dibuatnya laporan arus kas, setiap perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan disetiap periodenya dan perusahaan tidak mengalami kerugian serta kebangkrutan. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Dalam mengukur tingkat perputaran piutang dalam satu periode dapat digunakan rasio perputaran piutang. Rasio perputaran piutang yaitu memberikan banyak pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang. Kemampuan piutang dalam mengukur rasio perputaran piutang yaitu untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih,

²Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010), hlm. 229.

kemudian untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul.

Laba Bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dari laba yang diperoleh perusahaan akan diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan. Laba Bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.³

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Laba adalah besaran keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan didalam usahanya. Laba diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau

³Bambang Siswanto, "*Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU Medan, 2016), hal. 1.

menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama.⁴

Apabila kondisi perusahaan sedang baik, perusahaan cenderung melakukan investasi dari pada membayar dividen dalam jumlah yang besar (Suharli). Hal yang seperti ini tentu akan menimbulkan masalah kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Dengan demikian dapat dikatakan apabila perusahaan mempunyai laba bersih yang besar maka kemungkinan kebijakan perusahaan dalam membagi dividen akan semakin besar.

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT Bumi Serpong Damai Tbk sebagai objek penelitian. PT Bumi Serpong Damai Tbk juga termasuk ke dalam pasar modal syariah. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk periode 2011-2018, dapat dilihat bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan laba pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019

Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Laba Bersih %
2012	0,94	17,20	10.33
2013	1,32	26,37	10
2014	1,87	18,84	15.18
2015	0,60	9,21	10
2016	1,31	4,78	8.22

⁴Sri Rahayu, “Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Pegadaian (Persero) CP Krakatau Medan” (Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU, 2016), hlm.8.

2017	1,78	3,50	23.86
2018	0,81	3,61	7.85
2109	1,03	5,03	12.37

Sumber: Dari www.idx.com, data diolah 2019

Tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio aktivitas dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil. Dari tabel laba bersih dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menciptakan laba bersih operasi dari setiap rupiah pendapatan hasil penjualan pada periode tersebut secara rata-rata mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 laba bersih mengalami perubahan dari 10.33 menjadi 10 %, dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 15.18%. Kemudian pada tahun 2015 dan tahun 2016 rata-rata laba bersih mengalami penurunan sebesar 8.22% dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 23.86%.

Penelitian terdahulu Melani Damanik yang membahas tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara keseluruhan pada perusahaan mengalami fluktuatif pada kurun waktu 2010-2016.⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019”**.

⁵<http://repository.melani> damanikuinsu.ac.id, 2 Juli 2020 pukul 09:00 wib.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Ketidakstabilan Perputaran Kas setiap tahunnya,
2. Ketidakstabilan Perputaran Piutang setiap tahunnya,

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Namun, karena keterbatasan waktu dan ekonomi maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran pada variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah unsur metode penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel dan suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang samadefenisi operasional.⁶ Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek atau sebagai faktor yang berperan dalam gejala yang akan diteliti.⁷

⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 185.

⁷*Ibid.*, hlm. 183.

Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Perputaran Kas (X_1)	Kas adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan dalam satu periode.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio
Peputaran Piutang (X_2)	Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan kredit.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata}}$	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba adalah besaran keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan didalam usahanya.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah serta defenisi operasional variabel, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019 ?

2. Apakah terdapat Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019 ?
3. Apakah terdapat Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019 ?

F. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian ini harus memiliki tujuan. Adanya tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah penggunaan hutang dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pembaca tentang pengaruh tingkat rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk pada periode tersebut, yang produknya sebagian besar sudah dinikmati masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugilaba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. Laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu.⁸

Kasmir mengemukakan pengertian *Net Profit Margin* atau margin laba atas penjualan adalah:

Laba bersih merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.⁹

Riyanto mengemukakan pengertian *Net Profit Margin (NPM)* adalah:

⁸Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm 139.

⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm, 199

Net Profit Margin perbandingan *net operating income* dan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rasio *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi ditambah biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.¹⁰

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Laba Bersih merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan untuk mengendalikan beban usaha.

Rumus Laba Bersih :

$$\text{Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- a. Pembagian laba dari segi pragmatik memiliki dua fungsi:
 1. Sebagai alat prediksi maksudnya angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian deviden dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir earning power dan nilai perusahaan di masa mendatang.

¹⁰ Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Lima* (Yogyakarta : BPFE,1999) hlm, 37

2. Laba sebagai alat pengendalian manajemen, yaitu laba digunakan sebagai tolok ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan.¹¹

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi laba

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba Faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu:

1. Biaya Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.¹² Untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan tersebut digunakan kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.
2. Harga jual Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

¹¹Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana. 2007), hlm.92

¹²Henry Simamora. *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 36.

a. Pengertian Kas

Kas pada umumnya terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*cash in bank*, termasuk *overdraft bank*). Setara kas adalah investasi jangka pendek yang bersifat sangat likuid dan dapat dengan cepat diubah menjadi sejumlah tertentu kas tanpa resiko perubahan nilai yang signifikan. Beberapa contoh 'setara kas' adalah deposito tetap berjangka pendek dan investasi dalam surat utang jangka pendek. Namun, investasi dalam saham yang ditawarkan bukan merupakan 'setara kas', karena berisiko perubahan nilai yang signifikan.¹⁵

Pengertian kas menurut Zaki Baridwan:

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.¹⁶

Pengertian kas menurut Jumingan:

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.¹⁷

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kas dan setara kas merupakan uang tunai sebagai

¹⁵Ng Eng Jun dan Ersya Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 172.

¹⁶Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm. 83.

¹⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 97.

alat tukar pembayaran yang sah dan paling likuid serta sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Hampir semua perusahaan mengendalikan kas secara terpusat karena pengendalian pusat memungkinkan penggunaan saldo kas yang lebih kecil daripada jika setiap unit usaha memegang saldo kas yang dibutuhkan untuk menyeimbangkan perbedaan antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Saldokas unit usaha mungkin hanya akan merupakan “selisih” antara penerimaan dan pengeluaran harian.

Akibatnya, saldo kas aktual pada tingkat unit usaha cenderung jauh lebih kecil dibandingkan dengan saldo kas yang diperlukan, jika unit usaha merupakan suatu perusahaan independen. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang menggunakan rumus untuk menghitung kas yang akan dimasukkan dalam dasar investasi. Beberapa perusahaan mengabaikan unsur kas dalam dasar investasi. Alasannya adalah bahwa karena jumlah kas tersebut mendekati kewajiban lancar (*Current Liabilities*). Jika demikian halnya jumlah piutang dan perusahaan akan mendekati jumlah modal kerja (*working capital*).¹⁸

¹⁸Robert N Anthony & Vijay Gonidarajan, *Management Control System /Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 338- 339.

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

- a) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
- b) Adanya pembelian barang dan jasa.
- c) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
- d) Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
- e) Adanya pengeluaran untuk investasi.
- f) Adanya penerimaan dari pendapatan.
- g) Adanya penerimaan dari pinjaman.
- h) Dan faktor lainnya.¹⁹

c. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau

¹⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana,2010), hlm. 190.

utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva lainnya.
- b) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c) Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- d) Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian suplai kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.

- e) Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
- f) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.²⁰

Selain dari pada yang peneliti tuliskan diatas berbicara mengenai penerimaan dan pengeluaran kas berarti berbicara mengenai laporan arus kas yaitu berfungsi sebagai laporan arus kas masuk maupun arus kas keluar selama periode laporan arus kas ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan laba bersih dari aktifitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividend.

Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat Laba Bersih maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan dalam tiga kategori utama yaitu:

²⁰Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 97-98.

a) Aktivitas operasi

Dalam aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi penentu besarnya laba/ rugi bersih. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, divident, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar merupakan pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/ upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

b) Aktifitas investasi

Yang termasuk dalam aktivitas investasi ini adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan, penjualan segment bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain termasuk penagihannya.

c) Aktivitas pembiayaan

Yaitu meliputi transaksi- transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali kepemilik dana (investor) dan kreditor, dan yang termasuk dalam pembiayaan adalah meliputi transaksi- transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan.²¹

²¹Heri, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Jakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), hlm. 103- 104.

d. Komposisi Kas

Berdasarkan ruang lingkup akuntansi yang termasuk kas adalah tabungan dan simpanan komersial dibank atau ditempat lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar yang dapat diterima dibank sebagai setoran dan simpanan dengan jumlah sebesar nilai nominalnya²²

Kas terdiri dari :

- 1) Uang kertas atau uang logam.
- 2) Cek yang belum disetorkan.
- 3) Simpanan di bank dalam bentuk giro.
- 4) *Cashier's check* (cek yang dibuat suatu bank untuk suatu saat dicairkan dibank itu juga.
- 5) *Bank drafts* (cek atau perintah dari suatu bank yang mempunyai rekening dibank lain, baik didalam negeri maupun luar negeridan dikeluarkan atas perintah nasabah melalui penyetoran terlebih dahulu di bank pembuat *bank drafts*)
- 6) *Trafeller checks* (cek yang dikeluarkan dalam perjalanan turis atau bisnis)
- 7) *Money order* (yaitu surat perintah membayar untuk jumlah tertentu).

Yang tidak termasuk elemen kas antara lain:

- 1) Deposito berjangka
- 2) Cek mundur
- 3) Jaminan bank

²² Atep Adya Barata, *Intermediate Accounting*, (Bandung: CV. Armico, 1987), hlm. 251

4) Perangko

5) Surat berharga.²³

e. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.²⁴

Sedangkan menurut James O. Gill dalam Kasmir, rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.²⁵ rumus untuk mencari perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

²³ *Ibid*, hlm. 252.

²⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 95.

²⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 120.

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa pada konsumennya secara angsuran atau kredit.²⁶ Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang- barang yang dihasilkan perusahaan, dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu tempo satu tahun sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.²⁷

Perputaran Piutang adalah angka yang menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode tertentu. Angka yang didasarkan atas hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit bersih.²⁸

Irham Fahmi mengemukakan pengertian perputaran piutang sebagai berikut :

Perputaran Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan suatu perusahaan yang pembayarannya secara kredit. Menurut Subramanyam dan John J. Wild dikutip dalam buku Irham piutang adalah nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian peminjaman uang.²⁹

²⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hlm., 41.

²⁷ Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 124.

²⁸Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2006), hlm., 241.

²⁹ Irham Fahmi, *Op, Cit.*, hlm, 62 - 63.

b. Tingkat Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari inventori karena perputaran piutang ke kas hanya membutuhkan satu langkah saja. Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung kepada syarat pembayaran. Semakin lama pembayaran semakin lama modal terikat kepada piutang yang berarti tingkat perputaran piutang dalam periode tertentu semakin rendah.

Ada dua jenis utama piutang yang terdiri dari :

- 1) Piutang usaha (*accounts receivable*), yang juga disebut piutang dagang adalah jumlah yang harus ditagih dari pelanggan. Piutang usaha berperan sebagai akun pengendali karena akun tersebut mengikhtisarkan total piutang.
- 2) Wesel tagih (*notes receivable*), bersifat lebih formal ketimbang piutang usaha, karena juga memasukkan beban bunga. Dalam wesel tagih, debitur berjanji untuk membayar kreditur suatu jumlah tertentu pada tanggal tertentu dimasa depan tanggal jatuh tempo. Suatu dokumen tertulis yang dikenal sebagai surat *promes* atau sebagai bukti, wesel tagih yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang merupakan aktiva lancar, sementara yang jatuh temponya melebihi satu tahun merupakan aktiva jangka panjang.

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}^{30}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Perputaran Piutang dalam Islam :

Di dalam Al-Quran dijelaskan tentang hutang atau pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman yaitu dalam Surah Al-Baqarah ayat 280 :

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.³¹

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan tentang utang atau pinjaman kepada yang pihak yang menerima pinjaman, memberikan tangguhan atau kemudahan kepada pihak yang meminjam jika tidak sanggup lagi membayarkan hutang.

³⁰ Zaki Ridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, 2004) hlm, 124.

³¹ Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 47.

Menyedekahkan sebahagian piutang atau semua pinjaman itu jika memang tidak sanggup membayarkan hutang.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian/tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Melani Damanik (2017) UINSU Medan	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk	Independen : Perputaran kas dan Perputaran Piutang Devenden : Laba Bersih	Berdasarkan dari hasil penelitian secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih.
2.	Nuriyani (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor food and beverage tahun 2012-2016	Independen : Perputaran kas dan Perputaran Piutang Devenden : Profitabilitas	Berdasarkan dari hasil penelitian secara parsial dan simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas
3.	Ayu Eka Pangesti (2013) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan likuiditas pada Perusahaan textil dan	Independen : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan Devenden : Profitabilitas dan Likuiditas	Berdasarkan dari hasil penelitian secara parsial tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, perputaran piutang

		garment yang terdapat di BEI		terdapat pengaruh terhadap profitabilitas dan tidak terdapat hubungan perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas.
--	--	------------------------------	--	---

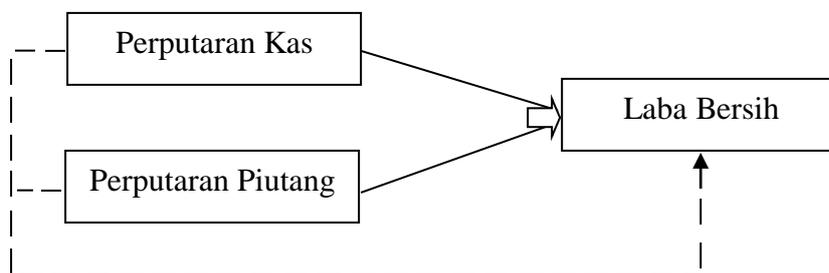
Ada beberapa aspek yang membedakan antara judul penulis dengan judul penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Melani Damanik membahas tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk, sedangkan judul peneliti Pengaruh Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
- b. Nuriyani membahas tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor food and beverage tahun 2012-2016, sedangkan judul peneliti Pengaruh Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
- c. Ayu Eka Pangesti membahas tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan likuiditas pada Perusahaan tekstil dan garment yang terdapat di BEI, sedangkan judul peneliti Pengaruh Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji apakah Perputaran kas dan Perputaran Piutang akan berpengaruh pada Laba Bersih. perusahaan dalam hal ini PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Dan hubungan antara variabel kas, piutang dan Laba Bersih, dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan :

—————> Pengaruh Variabel X terhadap Y Secara Parsial

- - - - -> Pengaruh Variabel X terhadap Y Secara Simultan

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³²

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93

Berdasarkan model penelitian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H₀₁ : Tidak ada pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

H₀₂ : Tidak ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

H₀₃ : Tidak ada pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

H_{a1}: Terdapat pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

H_{a2}: Terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

H_{a3}: Terdapat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk yang beralamat di Jl. Griya Loka Raya Blok D1 No.2, Rw. Buntu (Tangerang Selatan) Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk yang *go public* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2019 sampai dengan Juli 2020, mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain³³

Dalam penelitian kuantitatif tersebut terdapat tiga variabel, yaitu variabel X_1 (Perputaran kas) dan X_2 (Perputaran piutang) sebagai variabel bebas dan Y (Laba bersih.) sebagai variabel terikat.

³³Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014), hlm 13.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁴ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan yang telah diaudit pada laporan tahunan perusahaan yaitu PT. Bumi Serpong Damai Tbk selama 8 tahun mulai tahun 2012-2019.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁵ Sedangkan memilih sampel penelitian ini adalah penelitian populasi. Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *non purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiono, sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel.³⁶ Adapun sampel seluruh populasi dalam 8 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2018 dengan data per tiwulan yang berjumlah 32 sampel.

³⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 74 .

³⁵Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 109.

³⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 31 .

D. Sumber Data

Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan menggunakan semua metode pengumpulan data original, sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.³⁷

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan audit PT. Mandom Indonesia Tbk yang *go public*. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁸ Data penelitian ini diperoleh dari *website idx*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mencari, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari seluruh unit populasi yang berhubungan, yang terdapat dalam populasi dan mempelajari

³⁷*Ibid.*, hlm. 148.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung : CV. Alfabeta, 2005), hlm, 75.

dokumen-dokumen ataupun data yang diperlukan,³⁹ yaitu mengumpulkan Informasi Laporan Keuangan triwulan pada PT. Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun berasal dari buku-buku literatur dan internet.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini,
- b) Menghitung nilai perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap dari masing-masing aktivitas, melalui rasio aktivitas.
- c) Menganalisis data serta melakukan pengujian hipotesis dan statistik,
- d) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Studi pustaka

Merupakan studi pencarian data yang diperoleh dari buku untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan dan yang digunakan sebagai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal tersebut sehingga peneliti harus melakukan penelaahan kepustakaan. Secara garis besar, sumber bacaan itu dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber secara acuan umum dan sumber acuan khusus.⁴⁰

³⁹ Abdurrahmat Fhatoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusutan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm, 112

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Edisi 1 Cetakan 11*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm, 65-66.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan ataupun pengaruh antara-antara variabel. Semua anggota kelompok yang dipilih diukur mengenai kedua variabel yang diteliti kemudian sama-sama dicari koefisien korelasinya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Salah satu bentuk analisis adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan, mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan atau manipulasi data bisa memberikan data deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam defenisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan linearitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :⁴¹

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena seringkali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengamsusikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal.⁴²

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal ditentukan dengan grafik *P-P Plot*, yakni apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis dialogal tersebut. Maka, model regresi memenuhi asumsi klasik.⁴³

⁴¹ Lukas Setia Admaja, *Statistik untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: CV.Andi Office, 2009), hlm. 211.

⁴² Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 145

⁴³ Husein Umar, *Op, Cit.*, hlm. 182

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Linearity*) kurang dari 0,05 dan dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.⁴⁴

c. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas pertama kali ditemukan oleh Ragnar Frinch, yang berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi berganda. Selanjutnya istilah multikolinearitas digunakan dalam arti yang lebih luas, yaitu untuk terjadinya korelasi linear yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas.⁴⁵

Situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini variabel-variabel bebasnya tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah

⁴⁴Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm, 79.

⁴⁵Setiawan dan Dwi Indah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm.82.

variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.⁴⁶

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul pengamatan ke pengamatan lain.

Adapun metode heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi). Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik adalah pernyataan tentang populasi yang diteliti.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji t (t_{hitung}) atau Uji Parsial

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$.⁴⁷ Maka secara parsial variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan

⁴⁶ Sritua Arief, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993), hlm. 23.

⁴⁷ Nur Asmawari & Masyhuri, *Op, Cit*, hlm. 182.

terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima. Artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.
- 2) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap perubahan nilai terikat.⁴⁸

b. Uji signifikan Simultan (Uji-F)

Uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Dengan analisis varian ini akan dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap terikat.

Keputusan yang diambil dari Uji-F ini adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima.⁴⁹

⁴⁸Dwi Priyatno, *Op,Cit.*, hlm. 145.

⁴⁹ Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm.147.

c. Uji Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap devenden, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.⁵⁰

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis mengenai dua atau lebih variabel independen dengan dua variabel dependen. Uji regresi linier dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk mengamalkan suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel (X_1, X_2, X_3) dalam suatu persamaan linier.⁵¹ Pada hakikatnya asumsi yang digunakan dalam model regresi berganda sama dengan model regresi sederhana. Adapun regresi sederhana adalah:⁵²

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X_1, X_2 = Variabel independen

A = konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

⁵⁰ Nugroho Budiyono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan* (Yogyakarta: UP AMP YKPN, 1993), hlm. 256.

⁵¹ Trihendradi Cornelius, *Step by Step IMB SPSS 21 Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm 141.

⁵² Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 123.

Berdasarkan persamaan linear berganda di atas maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Rumus : } LB = a + b_1 \text{ Pkas} + b_2 \text{ PPt}$$

Keterangan :

LB = Laba Bersih

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

Pkas = Perputaran Kas

PPt = Perputaran Piutang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bumi Serpong Damai Tbk

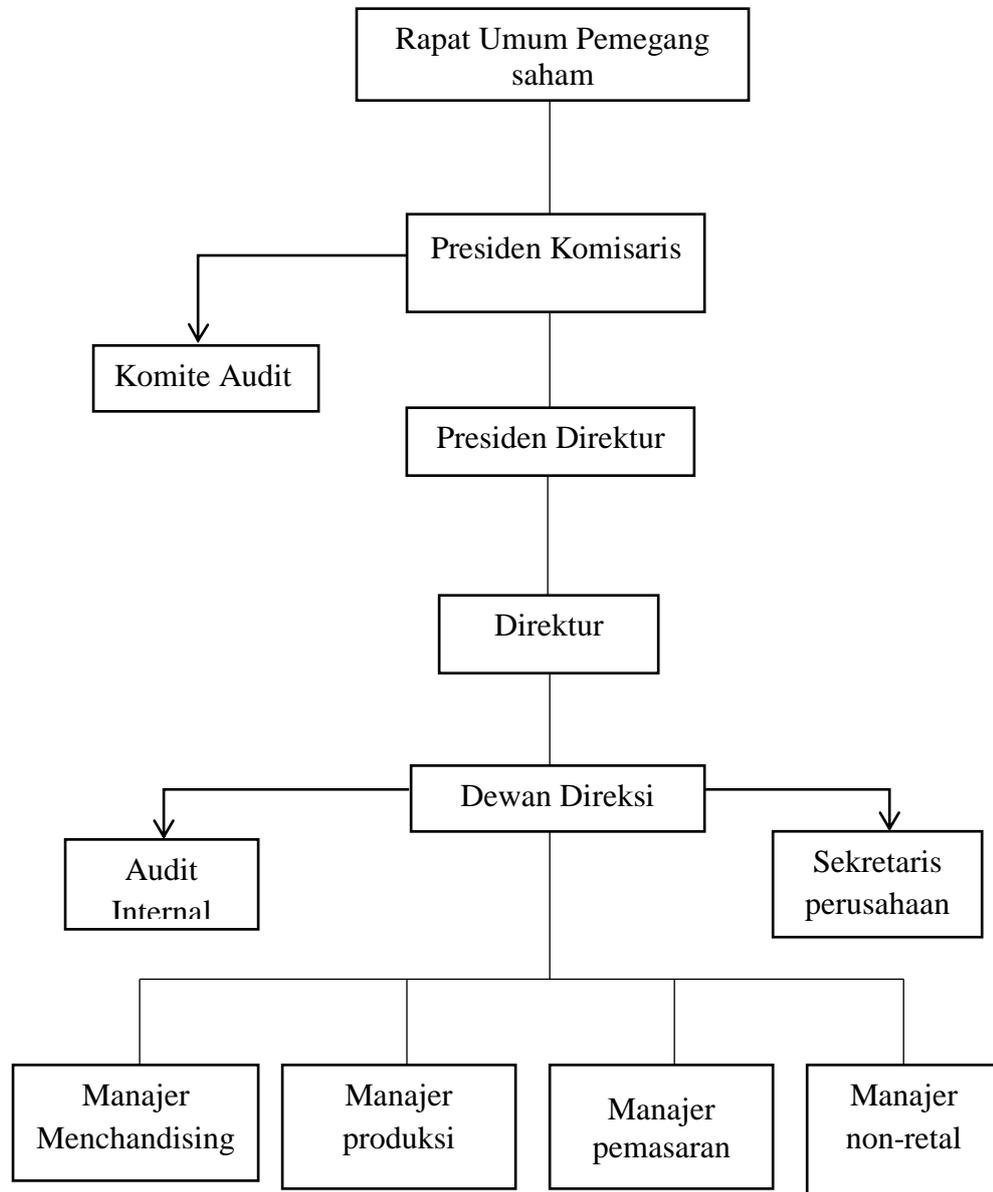
PT. Bumi Serpong Damai Tbk merupakan suatu perusahaan manufaktur di bidang properti, perumahan dan konstruksi bangunan (real estat). PT. Bumi Serpong Damai Tbk didirikan pada 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 oleh sekelompok pengembang swasta, PT. Bumi Serpong ini adalah anak perusahaan dari Group Sinar Mas konglomerat industri besar Indonesia.

Bumi Serpong Damai (BSD) adalah salah satu kota terencana di Indonesia yang terletak di kecamatan serpong, Tangerang Selatan. BSD merupakan salah satu kota satelit dari Jakarta yang pada awalnya ditujukan untuk menjadi kota mandiri, dimana semua fasilitas disediakan di kota tersebut termasuk kawasan industri, perkantoran, perdagangan, pendidikan, wisata sekaligus perumahan. Bumi Serpong Damai (BSD) disebut juga dengan BSD City, BSD City merupakan proyek kota terencana dengan total luas lahan terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 6.000 hektar. Dalam total luas lahan yang luas ini BSD City membagi tiga tahap pembangunan dari total luas yang direncanakan. Tahap awal seluas 1.300 hektar, tahap kedua akan dikembangkan seluas 2.400 hektar dan sisanya seluas 2.300 hektar. BSD memiliki beberapa pusat perbelanjaan seperti BSD Plaza, ITC BSD, BSD Junction, Giant Hypermarket BSD, AEON Mall dan Teraskota.

Bumi Serpong Damai (BSD) sekarang terdaftar sebagai perusahaan properti dengan nilai pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSD ini berusaha dalam bidang pembangunan real estate, saat ini BSD melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan. Pembangunan BSD City bertumpu pada satu hal bagi orang yang menetap, bekerja dan bersenang-senang didalamnya. Penghuni kelak akan menikmati berbagai kenyamanan hidup berkualitas dalam rumah yang nyaman, ruang bisnis, dan tempat berbelanja, serta berbagai sarana pendidikan. Perencanaannya berdasarkan pada visi komunitas berbasis kota sehingga dapat dijumpai berbagai perumahan berkualitas tinggi dengan harga terjangkau, kawasan bisnis berteknologi tinggi serta dikelola secara profesional, dan tersedianya berbagai fasilitas hiburan dan rekreasi. Sejak tahun 2008, perusahaan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar per 31 Desember 2011 sebesar 17 triliun.

2. Struktur Organisasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk



Sumber : PT. Bumi Serpong Damai Tbk

3. Visi dan Misi PT. Bumi Serpong Damai Tbk

a. Visi perusahaan

Menjadi pengembang kota mandiri terkemuka dengan membangun kota yang nyaman, dinamis, dan lingkungan yang sehat.

b. Misi perusahaan

Menghadirkan membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman untuk semua segmen serta produk komersil yang meliputi usaha kecil, menengah sampai dengan perusahaan besar dan meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.⁵³

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh dari peneliti yaitu neraca dan laporan keuangan rasio aktivitas selama delapan tahun terakhir mulai tahun 2012-2019. Data yang digunakan bentuk data triwulan, yaitu triwulan I tahun 2012 sampai triwulan III tahun 2019.

Untuk menganalisis data-data keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Peneliti menggunakan beberapa analisis rasio aktivitas, yaitu: perputaran kas dan perputaran piutang sebagai berikut:

⁵³ http://en.m.wikipedia.org/wiki/Bumi_Serpong_Damai_Tbk.co.id

1. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, rumus untuk mencari perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Tabel 4.1
Tingkat Perputaran Kas
PT Bumi Serpong Damai Tbk
Tahun 2012 Sampai 2019

Tahun	Triwulan	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Rata-rata Kas (Jutaan Rupiah)	Perputaran Kas (kali)
2012	1	1.603.217	4.047.536	0,39
	2	800.109	3.774.702	0,21
	3	2.631.081	4.621.213	0,56
	4	3.727.811	3.961.464	1
2013	1	2.899.355	4.657.867	0,62
	2	2.077.083	3.743.556	0,55
	3	4.220.580	3.817.024	1,10
	4	5.741.264	4.331.624	1,32
	1	2.423.680	4.062.953	0,59

	2	1.254.119	4.370.233	0,28
	3	3.906.240	3.443.717	1,13
	4	5.571.872	2.966.813	1,87
2015	1	3.367.145	6.889.226	0,48
	2	1.624.143	4.697.282	0,32
	3	4.633.497	6.746.592	0,68
	4	3.385.419	5.641.106	0,60
2016	1	2.870.636	5.641.106	0,50
	2	825.072	5.650.826	0,14
	3	3.148.210	3.996.398	0,78
	4	4.681.466	3.568.915	1,31
2017	1	4.213.386	5.398.194	0,78
	2	1.753.873	4.567.688	0,38
	3	5.827.100	4.542.806	1,28
	4	10.347.343	5.793.029	1,78
2018	1	3.120.028	8.748.953	0,35
	2	1.701.832	4.854.427	0,35
	3	4.787.176	8.580.911	0,55
	4	6.628.782	8.139.323	0,81
2019	1	3.601.346	6.861.223	0,52
	2	1.629.570	7.584.764	0,21
	3	5.230.580	6.863.950	0,76
	4	7.084.864	6.860.252	1,03

Sumber : Diolah oleh peneliti dari Laporan Keuangan (www.idx.co.id).

Berdasarkan pada tabel di atas Perputaran Kas yang diperoleh oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2012 di triwulan pertama 0.39 kali, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0.18 persen menjadi 0.21 kali, di triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.35 persen menjadi 0.56 dan di triwulan keempat juga mengalami kenaikan sebesar 0.38 persen menjadi 0.94 kali.

Pada tahun 2013 di triwulan pertama 0.62 kali, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0.7 persen menjadi 0.55 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.55 persen sehingga menjadi 1.10 dan

triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 0.22 persen menjadi 1.32 kali.

Pada tahun 2014 ditriwulan pertama 0.59 kali, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0.31 persen menjadi 0.28 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.85 persen sehingga menjadi 1.13 dan triwulan keempat juga mengalami kenaikan sebesar 0.74 persen sehingga menjadi 1.87 kali.

Tahun 2015 triwulan pertama 0.48 kali, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0.16 persen menjadi 0.32 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.32 persen menjadi 0.68 dan triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0.08 persen menjadi 0.60 kali.

Tahun 2016 triwulan pertama 0.50 kali, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0.36 persen menjadi 0.14 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.64 persen 0.78 dan triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 0.53 persen sehingga menjadi 1.31 kali.

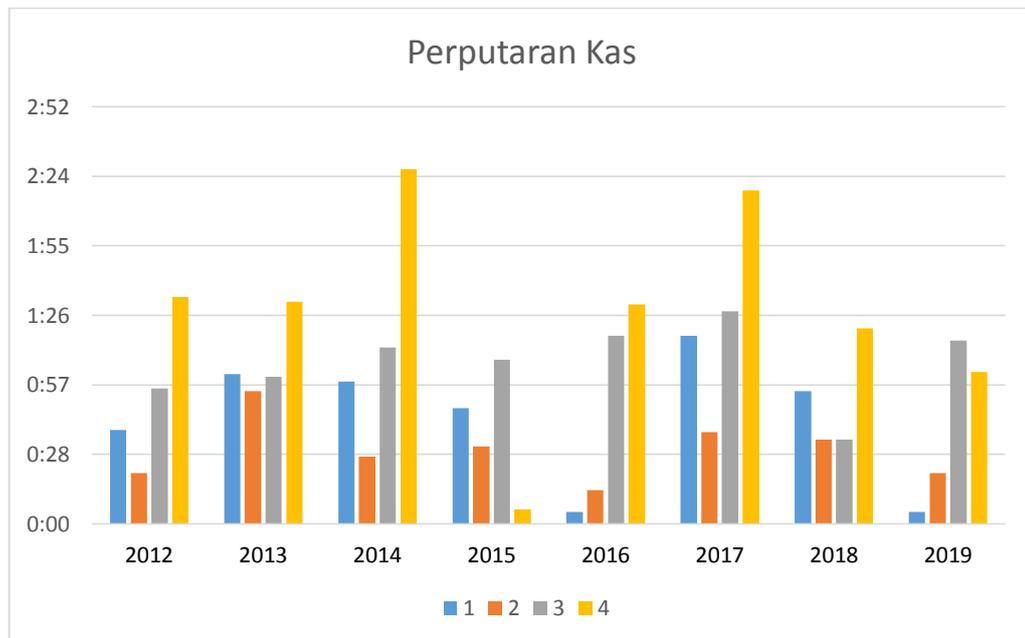
Tahun 2017 triwulan pertama 0.78 kali, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0.40 persen menjadi 0.38 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.90 persen sehingga menjadi 1.28 dan triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 0.50 persen menjadi 1.78 kali.

Tahun 2018 triwulan pertama 0.35 kali, ditriwulan kedua tidak mengalami kenaikan maupun penurunan tetap 0.35 kali, di triwulan ketiga

mengalami kenaikan sebesar 0.20 persen menjadi 0.55 kali dan triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 0.26 persen sehingga menjadi 0.81 kali.

Tahun 2019 triwulan pertama 0.52 kali, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0.31 persen menjadi 0.21 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.55 persen sehingga menjadi 0.76 dan triwulan keempat mengalami kenaikan juga sebesar 0.27 persen menjadi 1.03 kali.

Grafik 4.1
Perputaran Piutang Periode 2012-2019



Berdasarkan grafik di atas Perputaran Kas yang diperoleh oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2012 triwulan ke empat yaitu sebesar 0.94 kali, ditahun 2013 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar

0.38 persen menjadi 1.32 kali, ditahun 2014 pada triwulan ke empat mengalami kenaikan juga sebesar 0.55 persen menjadi 1.87 kali, tahun 2015 pada triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 1.27 persen sehingga menjadi 0.60 kali, ditahun 2016 pada triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.71 persen menjadi 1.31 kali, ditahun 2017 pada triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.47 persen menjadi 1.78 kali, ditahun 2018 triwulan ke empatnya mengalami penurunan sebesar 0.97 persen menjadi 0.81 dan ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.22 persen menjadi 1.03 kali.

Dilihat pada tabel dan grafik perputaran kas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pada tahun 2012 sampai 2019 cenderung mengalami kenaikan namun berubah-ubah dari kenaikan menjadi penurunan, nilai tertinggi perputaran kas yaitu 1.87 kali pada triwulan ke empat tahun 2014 dan perputaran kas terendah yaitu sebesar 0.14 kali terjadi pada tahun 2016 di triwulan kedua.

2. Perputaran Piutang

Piutang merupakan penjualan barang atau jasa ke pihak lain secara kredit, dengan rumus sebagai berikut. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam piutang berputar dalam satu periode, semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin cepat pula dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas dan hal ini tentu akan

mengakibatkan peningkatan pada kinerja efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

$$. \text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Tabel 4.2
Tingkat Perputaran Piutang
PT Bumi Serpong Damai Tbk
Tahun 2012 Sampai 2019

Tahun	Triwulan	Penjualan Bersih (Jutaan Rupiah)	Rata-rata Piutang (Jutaan Rupiah)	Perputaran Piutang (kali)
2012	1	566.602	95.733	5,91
	2	259.920	75.858	3,42
	3	1.004.573	119.377	8,41
	4	1.431.554	83.188	17,20
2013	1	1.731.543	88.826	19,49
	2	1.411.273	84.980	16,60
	3	2.277.743	103.220	22,06
	4	2.909.627	110.327	26,37
2014	1	1.145.094	205.318	5,57
	2	611.973	161.757	3,78
	3	1.887.070	293.670	13,51
	4	2.631.576	139.646	18,84
2015	1	1.703.628	114.428	14,88
	2	923.700	123.967	7,45
	3	2.168.642	152.268	14,24
	4	1.533.571	166.437	9,21
2016	1	1.112.381	284.876	3,90
	2	391.420	246.452	1,58
	3	1.555.238	277.412	5,60
	4	2.476.077	517.388	4,78
2017	1	1.949.773	683.584	2,85
	2	671.110	616.838	1,08
	3	2.415.360	698.931	3,45
	4	2.165.174	625.921	3,50
	1	1.001.627	593.453	1,68

	2	599.771	650.100	0,90
	3	1.553.965	1.012.347	1,53
	4	2.165.174	598.322	3,61
2019	1	1.480.991	506.863	2,92
	2	699.037	501.566	1,39
	3	1.843.777	454.269	4,05
	4	2.529.448	502.291	5,03

Sumber : Diolah oleh peneliti dari Laporan Keuangan (www.idx.co.id).

Berdasarkan pada tabel di atas Perputaran Piutang yang diperoleh oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2012 di triwulan pertama 5.91 kali, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 2.49 persen menjadi 3.42 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 4.99 persen menjadi 8.41 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 8.79 persen menjadi 17.20 kali.

Tahun 2013 triwulan pertama 19.49 kali, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 2.89 persen menjadi 16.60 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 5.46 persen menjadi 22.06 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 4.31 persen menjadi 26.37 kali.

Tahun 2014 triwulan pertama 5.57 kali, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 1.79 persen menjadi 3.78 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 9.73 persen menjadi 13.51 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan juga sebesar 5.33 persen menjadi 18.84 kali.

Tahun 2015 triwulan pertama 14.88 kali, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 7.43 persen menjadi 7.45 kali, di triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 6.79 persen menjadi 14.24 dan di triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 5.03 persen menjadi 9.21 kali.

Tahun 2016 triwulan pertama 3.90 kali, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 2.32 persen menjadi 1.58 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 4.02 persen menjadi 5.60 kali dan triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.82 persen menjadi 4.78 kali.

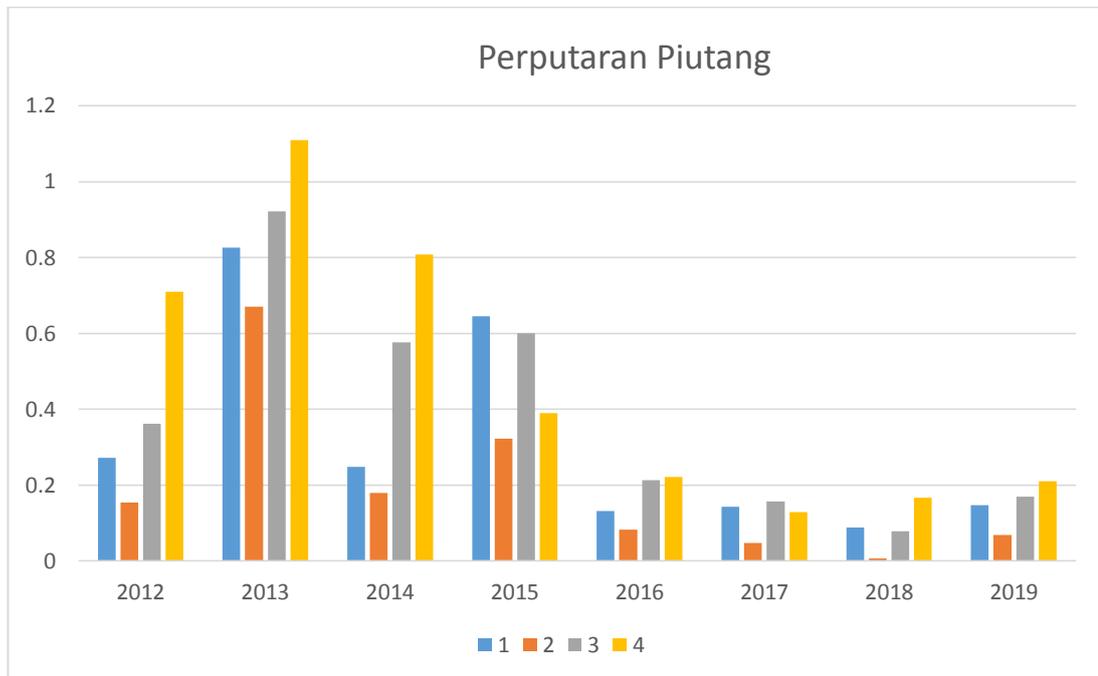
Tahun 2017 triwulan pertama 2.85 kali, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 1.77 persen menjadi 1.08 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 2.37 persen menjadi 3.45 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 0.05 persen menjadi 3.50 kali.

Tahun 2018 triwulan pertama 1.68 kali, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0.78 persen menjadi 0.90 kali, di triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.63 persen menjadi 1.53 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 2.08 persen menjadi 3.61 kali.

Tahun 2019 triwulan pertama 2.92 kali, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 1.53 persen menjadi 1.39 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 2.66 persen menjadi 4.05 kali dan

triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 0.98 persen menjadi 5.03 kali.

Grafik 4.2
Perputaran Piutang Periode 2012-2019



Berdasarkan pada grafik diatas Perputaran Piutang yang diperoleh oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2012 di triwulan ke empat 17.20 kali , di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 9.17 persen menjadi 26.37 kali, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7.53 persen menjadi 18.84 kali, tahun 2015 mengalami penurunan juga sebesar 9.63 persen menjadi 9.21 kali, pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 4.43 persen menjadi 4.78 kali, di tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 1.28 persen menjadi 3.50 kali, di tahun 2018 mengalami kenaikan

sebesar 0.11 persen menjadi 3.61 kali dan tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 1.42 persen menjadi 5.03 kali.

Dilihat pada tabel dan grafik perputaran piutang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2012 sampai 2019 cenderung mengalami penurunan, dan dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi perputaran piutang yaitu sebesar 26.37 kali pada triwulan keempat ditahun 2013, dan perputaran piutang terendah yaitu sebesar 0.90 kali terjadi pada tahun 2018 di triwulan kedua.

3. Laba Bersih

Laba Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugilaba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu, dengan rumus sebagai berikut :

$$. \text{Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Laba Bersih
PT. Bumi Serpong Damai Tbk
Tahun 2009 Sampai 2016

Tahun	Triwulan	Laba bersih (Jutaan Rupiah)	Penjualan Bersih (Jutaan Rupiah)	Laba Bersih%
2012	1	588.379	566.602	10,38
	2	296.898	259.920	11,42
	3	1.039.447	1.004.573	10,34
	4	1.478.858	1.431.554	10,33
2013	1	1.637.738	1.731.543	9,45
	2	1.300.197	1.411.273	9,21
	3	2.333.550	2.277.743	10,24
	4	2.905.648	2.909.627	10
2014	1	2.653.783	1.145.094	23,17
	2	536.316	611.973	8,76
	3	3.327.498	1.887.070	17,63
	4	3.996.463	2.631.576	15,18
2015	1	1.521.503	1.703.628	9
	2	844.191	923.700	9,13
	3	1.892.936	2.168.642	8,72
	4	1.521.503	1.533.571	10
2016	1	905.558	1.112.381	8,14
	2	297.033	391.420	7,58
	3	1.301.841	1.555.238	8,37
	4	2.037.537	2.476.077	8,22
2017	1	2.126.859	1.949.773	10,90
	2	791.628	671.110	11,79
	3	2.459.262	2.415.360	10,18
	4	5.166.720	2.165.174	23,86
2018	1	579.253	1.001.627	5,78
	2	499.421	589.771	8,46
	3	876.936	1.553.965	5,64
	4	1.701.817	2.165.174	7,85
2019	1	2.252.849	1.480.991	15,21
	2	715.662	699.037	10,23
	3	2.521.371	1.843.777	13,67
	4	3.130.076	2.529.448	12,37

Sumber : Diolah oleh peneliti dari Laporan Keuangan (www.idx.co.id).

Berdasarkan pada tabel di atas Laba Bersih yang diperoleh oleh PT.Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2012 di triwulan pertama 10.38 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.04 persen menjadi 11.42 kali, triwulan ketiga mengalami penurunan 1.08 persen menjadi 10.34 kali dan triwulan ke empat juga mengalami penurunan sebesar 0.01 persen menjadi 10.33 kali.

Tahun 2013 pada triwulan pertama 9.45 kali, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0.24 persen menjadi 9.21 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.03 persen menjadi 10.24 dan triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.24 persen menjadi 10 kali.

Tahun 2014 pada triwulan pertama 23.17 kali, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 14.41 persen menjadi 8.76 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 8.87 persen menjadi 13.51 kali dan triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 2.45 persen menjadi 15.18 kali.

Tahun 2015 pada triwulan pertama 8.93 kali, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0.20 persen menjadi 9.13 kali, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0.41 persen menjadi 8.72 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 1.20 persen menjadi 9.92 kali.

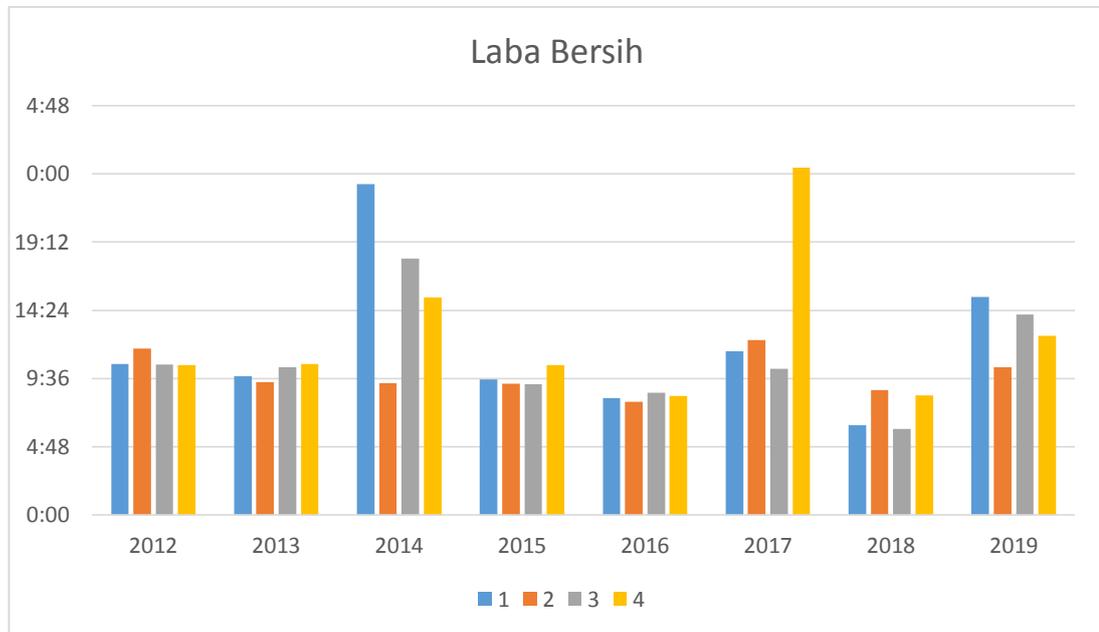
Tahun 2016 pada triwulan pertama 8.14 kali, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0.56 persen menjadi 7.58 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.79 persen menjadi 8.37 kali dan triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.17 persen menjadi 8.22 kali.

Tahun 2017 pada triwulan pertama 10.90 kali, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0.89 persen menjadi 11.79 kali, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 1.61 persen menjadi 10.18 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 13.68 persen menjadi 23.86 kali.

Tahun 2018 pada triwulan pertama 5.78 kali, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 2.68 persen menjadi 8.46 kali, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 2.82 persen menjadi 5.64 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 2.21 persen menjadi 7.85 kali.

Tahun 2019 pada triwulan pertama 15.21 kali, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 4.98 persen menjadi 10.23 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 3.44 persen menjadi 13.67 kali dan triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 1.30 persen menjadi 12.37 kali.

Grafik 4.3
Laba Bersih Periode 2002-2019



Berdasarkan pada grafik di atas, Laba Bersih yang diperoleh oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2012 di triwulan ke empat yaitu sebesar 10.33%, tahun 2013 pada triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.33 persen menjadi 10.0%, tahun 2014 pada triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 5.18 persen menjadi 15.18 kali, tahun 2015 pada triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 5.26 persen menjadi 9.92 kali, tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 1.70 persen sehingga menjadi 8.22 kali, tahun 2017 pada triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 15.64 persen menjadi 23.86 kali, tahun 2018 pada triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 16.01 persen menjadi 7.85 kali dan pada tahun 2019 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 4.52 persen sehingga menjadi 12.37 kali.

Dilihat pada tabel dan grafik Laba Bersih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih pada tahun 2012 sampai 2019 cenderung mengalami penurunan, dan dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi laba bersih yaitu sebesar 23.86 kali pada triwulan ke empat di tahun 2017, dan laba bersih terendah yaitu sebesar 5.64 kali terjadi pada tahun 2018 di triwulan ketiga.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang diakses peneliti melalui website resmi adalah laporan keuangan triwulan neraca dan laporan laba rugi PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti dengan output sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perputaran_Kas(X1)	32	1	2	32	,053	,298	,089
Perputaran_Piutang(X2)	32	1	26	255	1,248	7,061	49,864
Laba_Bersih(Y)	32	6	24	351	,737	4,167	17,361
Valid N (listwise)	32						

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui Perputaran Kas dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai rata-rata 0.053 dengan standar deviasi 0.298. Adapun nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 2.

Variabel Perputaran piutang dengan jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai rata-rata 1.24 dengan standar deviasi 7.06. Adapun nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum adalah sebesar 26.

Tabel diatas menunjukkan Laba Bersih dengan jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai rata-rata 0.73 dan standar deviasi sebesar 4.16. Adapun nilai minimumnya adalah 6 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 24.

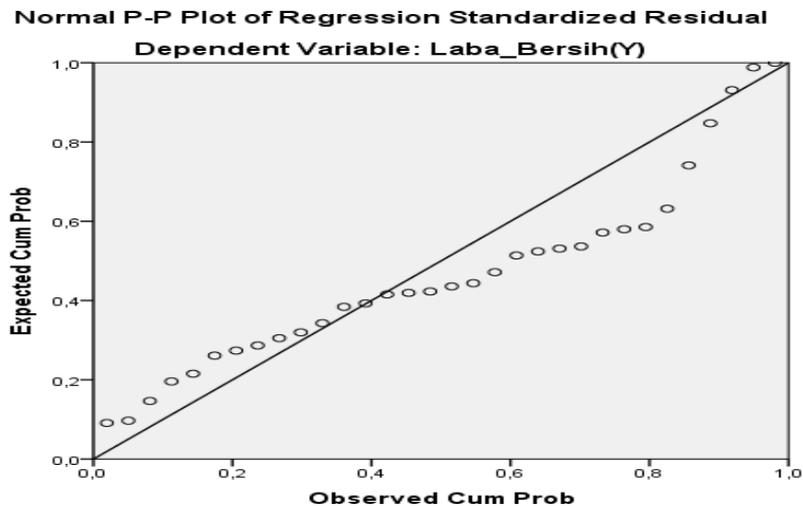
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena seringkali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengamsusikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal.

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal ditentukan dengan grafik *P-P Plot*, yakni apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis dialogal tersebut. Maka, model regresi memenuhi asumsi klasik.

Gambar 4.2
Uji Normalitas Menggunakan P-P Plot



Dari gambar di atas uji normalitas yang menggunakan *P-P Plot* dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot* Laba Bersih (Y) dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan

yang linier bila signifikan (*Linearity*) kurang dari 0,05 dan dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

Tabel 4.5
Uji Linearitas Perputaran Kas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Laba_Bersih(Y) * Perputaran_Kas(X1)	Between	(Combined)	436,512	15	29,101	4,620	,002
	Groups	Linearity	59,520	1	59,520	9,450	,007
		Deviation from	376,992	14	26,928	4,275	,003
		Linearity					
Within Groups			100,771	16	6,298		
Total			537,284	31			

Tabel 4.6
Uji Linearitas Perputaran Piutang

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Laba_Bersih (Y) * Perputaran_piutang (X2)	Between	(Combined)	519.485	28	54.267	6.695	.071
	Groups	Linearity	31.339	1	31.339	3.867	.144
		Deviation from	488.146	27	55.117	6.800	.069
		Linearity					
Within Groups			24.316	3	8.105		
Total			543.801	31			

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.7 di atas, nilai dari *Deviation from Linearity* untuk rasio perputaran kas dan perputaran piutang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0.05. Jadi dapat disimpulkan

bahwa rasio perputaran kas dan perputaran piutang terdapat hubungan yang linear terhadap Laba Bersih.

c. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas pertama kali ditemukan oleh Ragnar Frinch, yang berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi berganda. Selanjutnya istilah multikolinearitas digunakan dalam arti yang lebih luas, yaitu untuk terjadinya korelasi linear yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas.

Situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini variabel-variabel bebasnya tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,399	2,584		2,477	,019		
	Perputaran_Kas(X1)	4,663	2,460	,334	1,896	,068	,990	1,010
	Perputaran_Piutang(X2)	-,004	,104	-,007	-,041	,967	,990	1,010

a. Dependent Variable: Laba_Bersih(Y)

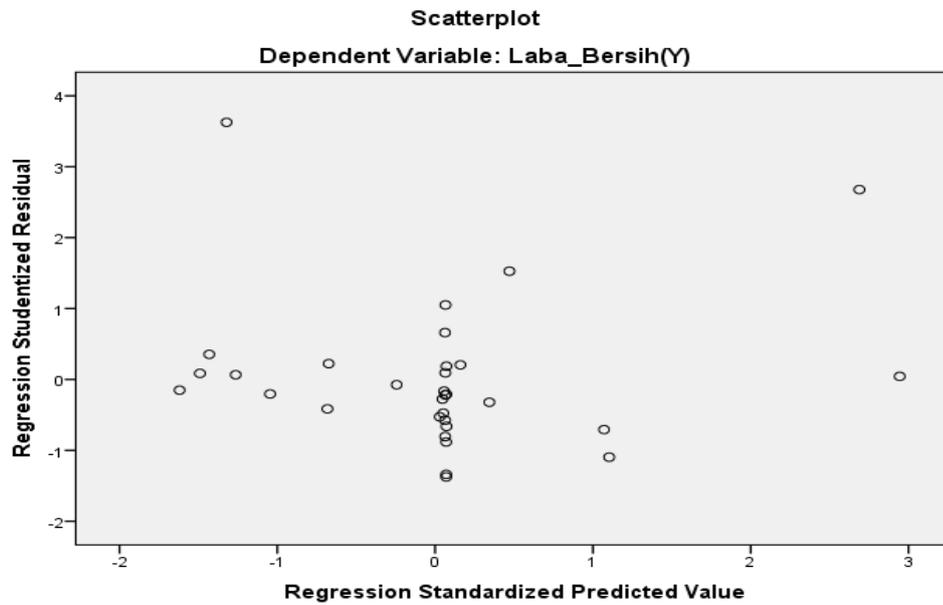
Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk perputaran kas dan perputaran piutang sebesar 1.010 dan nilai *tolerance* sebesar 0.990. Dengan demikian dari hasil VIF dan *Tolerance* nya dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut melebihi dari 1 nilai *tolerance* dari kedua variabel tersebut lebih dari 0.01.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul pengamatan ke pengamatan lain.

Adapun metode heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi). Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

d. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 ^a	,111	,050	4,059

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang(X2), Perputaran_Kas(X1)

b. Dependent Variable: Laba_Bersih(Y)

Dari hasil output di atas menunjukkan besarnya nilai R adalah 0.333 terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependennya. Diketahui nilai dari *Adjusted R square* sebesar 0.050, perputaran kas dan perputaran piutang bahwa 0.50 mempengaruhi laba bersih. Sebanyak 95 persen laba bersih dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

e. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05df 1 (jumlah variabel-1)=2, dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian uji signifikansi parsial (Uji-t):

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,399	2,584		2,477	,019
	Perputaran_Kas(X1)	4,663	2,460	,334	2,896	,068
	Perputaran_Piutang(X2)	-,004	,104	-,007	1,041	,967

a. Dependent Variable: Laba_Bersih(Y)

Dari hasil uji signifikan parsial (Uji-t) di atas diketahui:

Pengujian koefisien variabel rasio aktivitas

(a) Perumusan hipotesis

H_{01} : Tidak ada pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

H_{02} : Tidak ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

H_{03} : Tidak ada pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

H_{a1} : Terdapat pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

H_{a2} : Terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

H_{a3} : Terdapat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

(b) Penentuan t_{hitung}

Dari *output* di atas diperoleh t_{hitung} dari perputaran kas sebesar 2.896 dan perputaran piutang sebesar 1.041.

(c) Penentuan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-3-1 = 28$, hasil di peroleh dari nilai t_{tabel} sebesar 2,048 (di lihat pada lampiran).

(d) Kriteria pengujian

(1) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > + t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(2) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Apakah terdapat pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019 ?

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji-t perputaran kas adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.986 > 2,048$). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk

- 2) Apakah terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019 ?

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji-t perputaran piutang adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.041 < 2,048$). Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

- 3) Apakah terdapat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019 ?

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji-t perputaran kas adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.986 > 2,048$) dan perputaran piutang adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.041 < 2,048$). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hanya perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

f. Uji signifikan Simultan (Uji-F)

Uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Dengan analisis varian ini akan dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap terikat.

Keputusan yang diambil dari Uji-F ini adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima.

Tabel 4.10
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,548	2	29,774	2,807	,182 ^b
	Residual	477,736	29	16,474		
	Total	537,284	31			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih(Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang(X2), Perputaran_Kas(X1)

Dari output ANOVA di atas penelitian akan melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1) Perumusan hipotesis

H_{03} : Tidak ada pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

H_{a3} : Terdapat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

2) Penentuan F hitung

Dari hasil Output ANOVA di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 2.807

3) Penentuan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan 0.05 = dengan $df_2 = n-k-1$ atau $32-3-1= 28$ hasil perolehan untuk F_{tabel} sebesar 3.34 (dilihat pada lampiran F_{tabel})

4) Kriteria pengujian

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, maka dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.807 < 3.34$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,399	2,584		2,477	,019	
	Perputaran_Kas(X1)	4,663	2,460	,334	2,896	,068	
	Perputaran_Piutang(X2)	-,645	,104	-,007	1,041	,967	

a. Dependent Variable: Laba_Bersih(Y)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\text{Laba Bersih} = 6.399 + 4.663 \text{ Pkas} + -0.645 \text{ Ppt}$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Konstanta 6.399 artinya jika rasio perputaran kas dan perputaran piutang adalah 0 maka laba bersih sebesar 6.399 persen.
- Angka koefisien regresi perputaran kas adalah sebesar 4.663. Artinya jika perputaran persediaan diamsusikan naik 1 persen maka laba bersih mengalami peningkatan sebesar 4.663.
- Angka koefisien regresi variabel perputaran piutang adalah sebesar -0.645 mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka laba bersih mengalami kenaikan sebesar -0.645.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 22.3 yang menghasilkan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\text{Laba Bersih} = 6.399 + 4.663 \text{ Pkas} + -0.645 \text{ PPt}$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa konstanta 6.399 artinya jika rasio aktivitas adalah 0 maka perubahan laba sebesar 6.399 persen. Angka koefisien regresi perputaran kas adalah sebesar 4.663. Artinya jika perputaran persediaan diamsusikan naik 1 persen maka laba bersih mengalami peningkatan sebesar 4.663, dengan asumsi variabel lainnya tidak menyebabkan perubahan atau nilainya tetap. Angka koefisien regresi variabel perputaran piutang adalah sebesar -0.645 mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka laba bersih mengalami kenaikan sebesar -0.645, dengan asumsi variabel lainnya tidak menyebabkan perubahan atau nilainya tetap.

Berdasarkan hasil Uji yang dilakukan menggunakan program SPSS Versi 22.3, maka pembahasan hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

Perputaran Kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa perputaran kas adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.986 > 2,048$). Jadi dapat diambil

kesimpulan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani Damanik (2017) UINSU Medan dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

Piutang (*receivables*) adalah penjualan barang atau jasa ke pihak lain secara kredit. Piutang meningkat ketika meminjamkan uang kepada pihak lain, setiap transaksi kredit melibatkan dua pihak, yaitu kreditur (yang memperoleh piutang) dan debitur (yang memiliki utang atau kewajiban yang harus dibayar). Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa perputaran piutang adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.041 < 2,048$). Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Eka Pangesti (2013) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan likuiditas pada Perusahaan tekstil dan garment yang terdapat di BEI.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019.

Perputaran Kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Piutang (*receivables*) adalah penjualan barang atau jasa ke pihak lain secara kredit. Piutang meningkat ketika meminjamkan uang kepada pihak lain, setiap transaksi kredit melibatkan dua pihak, yaitu kreditur (yang memperoleh piutang) dan debitur (yang memiliki utang atau kewajiban yang harus dibayar). Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa perputaran kas adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.986 > 2,048$) dan perhitungan perputaran piutang $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.041 < 2,048$). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk sedangkan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani Damanik (2017) UINSU Medan dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk dan sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Nuriyani (2017) dengan judul skripsi Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor food and beverage tahun 2012-2016. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Eka Pangesti (2013) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan likuiditas pada Perusahaan textil dan garment yang terdapat di BEI.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang dapat memungkinkan mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan mendapatkan data laporan keuangan dalam bentuk triwulan yang dibutuhkan peneliti pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk karena tidak langsung didapatkan datanya harus mengolah terlebih dahulu dengan rumus.
2. Keterbatasan buku-buku, referensi dan teori yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

Walaupun demikian, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, motivasi dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial terdapat Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019. Dibuktikan dengan melihat perhitungan perputaran kas adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.986 > 2,048$).
2. Secara parsial tidak terdapat Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019. Dibuktikan dengan melihat perhitungan perputaran kas adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.041 < 2,048$).
3. Secara parsial terdapat Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019. Dibuktikan dengan melihat perhitungan perputaran kas adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.986 > 2,048$) dan Secara parsial tidak terdapat Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019. Dibuktikan dengan melihat perhitungan perputaran kas adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.041 < 2,048$).

Secara simultan (bersama) tidak memiliki pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih, hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.807 < 3.34$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan)

tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan adalah:

1. Bagi investor

Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan dalam penelitian ini bahwa laporan keuangan melalui laporan Rasio Aktivitas berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga peneliti berharap investor dapat menggunakan laporan keuangan Rasio Aktivitas ini sebagai tanda-tanda awal untuk mengetahui kondisi keuangan dalam perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan dalam penelitian ini bahwa laporan keuangan melalui laporan Rasio Aktivitas berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga peneliti berharap perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan dengan baik, perusahaan harus lebih hati-hati untuk mengelola uang perusahaan dan harus melakukan audit akhir laporan keuangan untuk mengetahui laba dan perkembangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bukan hanya untuk perusahaan, akan tetapi penelitian ini harapan berguna bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih jauh lagi tanda-tanda

kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan dan cara untuk mengetahui tanda-tanda tersebut sehingga dengan penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arfan Ikhsan, *et.al. Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2016.
- Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam penelitian psikologi*, Yogyakarta :pustaka pelajar, 2014.
- Atep Adya Barata, *Intermediate Accounting*, Bandung: CV. Armico, 1987.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2005.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPF, 2001.
- Bayu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2002.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana, 2006.
- Carl S. Warren, *Pengantar Akuntansi—Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Center For Academic Publishing, 2013..
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al- Jumanatul 'Ali*, Bandung:, 2004.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yoyakarta: Mediakom, 2008.
- Haryono Jusup. *Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 2 ed. Keenam*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2005.
- Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009.
- Heri, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Jakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015.
- <https://www.jurnal.id/id/blog/komponen-laporan-laba-rugi-laba-kotor-vs-laba-bersih/> Diakses pada tanggal 15 Juli 2019, jam 22:55 Wib.

- <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd/> Diakses pada tanggal 15 Juli 2019, jam 23:05 Wib.
- <http://fauziahupearby.blogspot.com/2010/05/teori-akuntansi-materi-konsep-laba.html/> Diakses pada tanggal 15 Juli 2019, jam 23:27 Wib.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2010:
- Ng Eng Jun dan Ersya Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Robert N Anthony & Vijay Gonidarajan, *management Control System /Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Rosady Rusdan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.
- Slamet Haryanto, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Thoha Frisah
Tempat, Tgl lahir : Panompuan, 29 Desember 1995
Jenis kelamin : Laki - Laki
Status : Lajang
Alamat : Panompuan
Telepon : 085361089798

Menerangkan dengan sebenarnya

Pendidikan

2001 – 2007 MI Negeri Panompuan
2007 – 2010 MTS Negeri Padangsidimpuan
2010 – 2013 MA Negeri 1 Padangsidimpuan

Saya yang bersangkutan,



(Thoha Frisah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/03/2020
 Lampiran : -
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
 Maret 2020

Yth. Bapak/Ibu;
 1. Muhammad Isa : Pembimbing I
 2. Windari : Pembimbing II

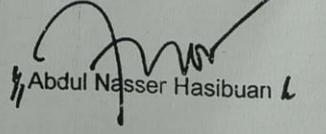
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Thoha Frisah
 NIM : 132300222
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Konsentrasi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2010-2018.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik


 Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Lampiran 1

Data variabel Independen dan variabel Dependen

**Tingkat Perputaran Kas
PT Bumi Serpong Damai Tbk
Tahun 2012 Sampai 2019**

Tahun	Triwulan	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Rata-rata Kas (Jutaan Rupiah)	Perputaran Kas (kali)
2012	1	1.603.217	4.047.536	0,39
	2	800.109	3.774.702	0,21
	3	2.631.081	4.621.213	0,56
	4	3.727.811	3.961.464	1
2013	1	2.899.355	4.657.867	0,62
	2	2.077.083	3.743.556	0,55
	3	4.220.580	3.817.024	1,10
	4	5.741.264	4.331.624	1,32
2014	1	2.423.680	4.062.953	0,59
	2	1.254.119	4.370.233	0,28
	3	3.906.240	3.443.717	1,13
	4	5.571.872	2.966.813	1,87
2015	1	3.367.145	6.889.226	0,48
	2	1.624.143	4.697.282	0,32
	3	4.633.497	6.746.592	0,68
	4	3.385.419	5.641.106	0,60
2016	1	2.870.636	5.641.106	0,50
	2	825.072	5.650.826	0,14
	3	3.148.210	3.996.398	0,78
	4	4.681.466	3.568.915	1,31
2017	1	4.213.386	5.398.194	0,78
	2	1.753.873	4.567.688	0,38
	3	5.827.100	4.542.806	1,28
	4	10.347.343	5.793.029	1,78
2018	1	3.120.028	8.748.953	0,35
	2	1.701.832	4.854.427	0,35
	3	4.787.176	8.580.911	0,55
	4	6.628.782	8.139.323	0,81
2019	1	3.601.346	6.861.223	0,52
	2	1.629.570	7.584.764	0,21
	3	5.230.580	6.863.950	0,76
	4	7.084.864	6.860.252	1,03

**Tingkat Perputaran Piutang
PT Bumi Serpong Damai Tbk
Tahun 2012 Sampai 2019**

Tahun	Triwulan	Penjualan Bersih (Jutaan Rupiah)	Rata-rata Piutang (Jutaan Rupiah)	Perputaran Piutang (kali)
2012	1	566.602	95.733	5,91
	2	259.920	75.858	3,42
	3	1.004.573	119.377	8,41
	4	1.431.554	83.188	17,20
2013	1	1.731.543	88.826	19,49
	2	1.411.273	84.980	16,60
	3	2.277.743	103.220	22,06
	4	2.909.627	110.327	26,37
2014	1	1.145.094	205.318	5,57
	2	611.973	161.757	3,78
	3	1.887.070	293.670	13,51
	4	2.631.576	139.646	18,84
2015	1	1.703.628	114.428	14,88
	2	923.700	123.967	7,45
	3	2.168.642	152.268	14,24
	4	1.533.571	166.437	9,21
2016	1	1.112.381	284.876	3,90
	2	391.420	246.452	1,58
	3	1.555.238	277.412	5,60
	4	2.476.077	517.388	4,78
2017	1	1.949.773	683.584	2,85
	2	671.110	616.838	1,08
	3	2.415.360	698.931	3,45
	4	2.165.174	625.921	3,50
2018	1	1.001.627	593.453	1,68
	2	599.771	650.100	0,90
	3	1.553.965	1.012.347	1,53
	4	2.165.174	598.322	3,61
2019	1	1.480.991	506.863	2,92
	2	699.037	501.566	1,39
	3	1.843.777	454.269	4,05
	4	2.529.448	502.291	5,03

Laba Bersih
PT. Bumi Serpong Damai Tbk
Tahun 2009 Sampai 2016

Tahun	Triwulan	Laba bersih (Jutaan Rupiah)	Penjualan Bersih (Jutaan Rupiah)	Laba Bersih%
2012	1	588.379	566.602	10,38
	2	296.898	259.920	11,42
	3	1.039.447	1.004.573	10,34
	4	1.478.858	1.431.554	10,33
2013	1	1.637.738	1.731.543	9,45
	2	1.300.197	1.411.273	9,21
	3	2.333.550	2.277.743	10,24
	4	2.905.648	2.909.627	10
2014	1	2.653.783	1.145.094	23,17
	2	536.316	611.973	8,76
	3	3.327.498	1.887.070	17,63
	4	3.996.463	2.631.576	15,18
2015	1	1.521.503	1.703.628	9
	2	844.191	923.700	9,13
	3	1.892.936	2.168.642	8,72
	4	1.521.503	1.533.571	10
2016	1	905.558	1.112.381	8,14
	2	297.033	391.420	7,58
	3	1.301.841	1.555.238	8,37
	4	2.037.537	2.476.077	8,22
2017	1	2.126.859	1.949.773	10,90
	2	791.628	671.110	11,79
	3	2.459.262	2.415.360	10,18
	4	5.166.720	2.165.174	23,86
2018	1	579.253	1.001.627	5,78
	2	499.421	589.771	8,46
	3	876.936	1.553.965	5,64
	4	1.701.817	2.165.174	7,85
2019	1	2.252.849	1.480.991	15,21
	2	715.662	699.037	10,23
	3	2.521.371	1.843.777	13,67
	4	3.130.076	2.529.448	12,37

Lampiran 2**Hasil Uji Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

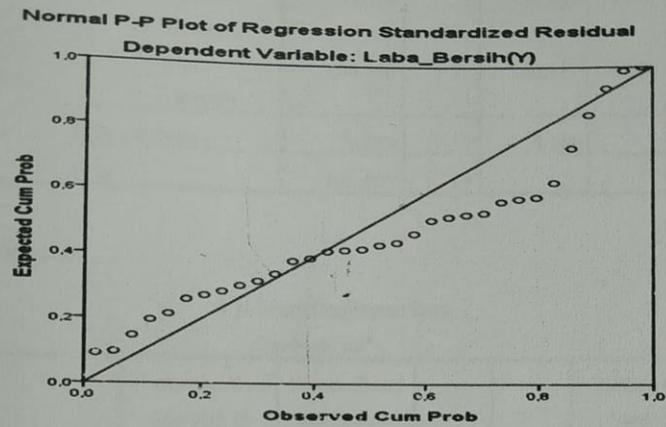
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perputaran_Kas(X1)	32	1	2	32	,053	,298	,089
Perputaran_Piutang(X2)	32	1	26	255	1,248	7,061	49,864
Laba_Bersih(Y)	32	6	24	351	,737	4,167	17,361
Valid N (listwise)	32						

Lampiran 3

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas Menggunakan P-P Plot



Uji Linearitas

Uji Linearitas Perputaran Kas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Laba_Bersih(Y) *	Between Groups	(Combined)	436,512	15	29,101	4,620	,002
Perputaran_Kas(X1)	Linearity		59,520	1	59,520	9,450	,007
	Deviation from Linearity		376,992	14	26,928	4,275	,003
Within Groups			100,771	16	6,298		
Total			537,284	31			

Uji Linearitas Perputaran Piutang

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Laba_Bersih (Y) * Perputaran_piutang (X2)	Between Groups	519.485	28	54.267	6.695	.071
	Linearity	31.339	1	31.339	3.867	.144
	Deviation from Linearity	488.146	27	55.117	6.800	.069
	Within Groups	24.316	3	8.105		
Total		543.801	31			

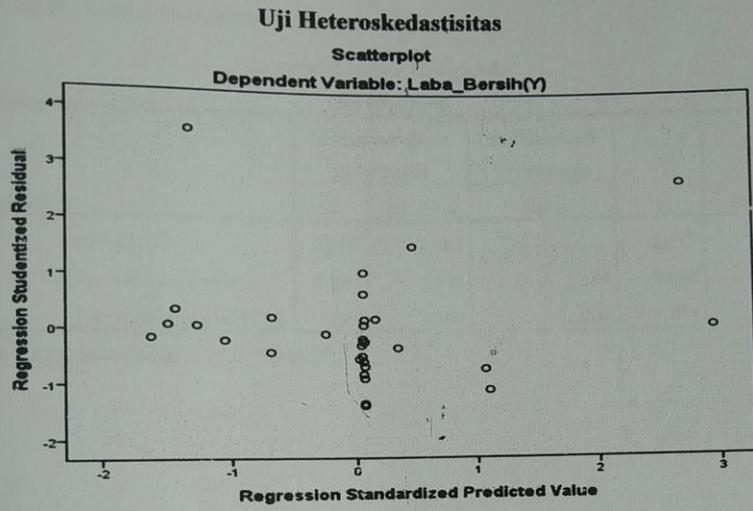
Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,399	2,584		2,477	,019		
	Perputaran_Kas(X1)	4,663	2,460	,334	1,896	,068	,990	1,010
	Perputaran_Piutang(X2)	-,004	,104	-,007	-,041	,967	,990	1,010

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 4

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,399	2,584		2,477	,019
	Perputaran_Kas(X1)	4,663	2,460	,334	2,896	,068
	Perputaran Piutang(X2)	-,645	,104	-,007	1,041	,967

a. Dependent Variable: Laba_Bersih(Y)

Lampiran 5

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 ^a	,111	,154	4,059

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang(X2), Perputaran_Kas(X1)

b. Dependent Variable: Laba_Bersih(Y)

Uji Signifikan parsial (uji-t)

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,398	2,584		2,477	,019
	Perputaran_Kas(X1)	4,663	2,460	,334	2,896	,068
	Perputaran_Piutang(X2)	-,004	,104	-,007	1,041	,967

a. Dependent Variable: Laba_Bersih(Y)

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,548	2	29,774	2,807	,182 ^b
	Residual	477,736	29	16,474		
	Total	537,284	31			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih(Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang(X2), Perputaran_Kas(X1)

Lampiran 6

Tabel t (pada taraf signifikansi 5%)
1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,25)

Df	Signifikansi		Df	signifikansi		Df	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	122,,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,995
3	2,353	3,182	36	1,688	2,029	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701		61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,699	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 7

Tabel F
pada Taraf Signifikansi 5%

df untuk penyebut(N2)	df untuk pembilang (N1)			
	1	2	3	4
1	161	199	216	225
2	18.51	19.00	19.16	19.25
3	10.13	9.55	9.28	9.12
4	7.71	6.94	6.59	6.39
5	6.61	5.79	5.41	5.19
6	5.99	5.14	4.76	4.53
7	5.59	4.74	4.35	4.12
8	5.32	4.46	4.07	3.84
9	5.12	4.26	3.86	3.63
10	4.96	4.10	3.71	3.48
11	4.84	3.98	3.59	3.36
12	4.75	3.89	3.49	3.26
13	4.67	3.81	3.41	3.18
14	4.60	3.74	3.34	3.11
15	4.54	3.68	3.29	3.06
16	4.49	3.63	3.24	3.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93
19	4.38	3.52	3.13	2.90
20	4.35	3.49	3.10	2.87
21	4.32	3.47	3.07	2.84
22	4.30	3.44	3.05	2.82
23	4.28	3.42	3.03	2.80
24	4.26	3.40	3.01	2.78
25	4.24	3.39	2.99	2.76
26	4.23	3.37	2.98	2.74
27	4.21	3.35	2.96	2.73
28	4.20	3.34	2.95	2.71
29	4.18	3.33	2.93	2.70
30	4.17	3.32	2.92	2.69
31	4.16	3.30	2.91	2.68
32	4.15	3.29	2.90	2.67
33	4.14	3.28	2.89	2.66
34	4.13	3.28	2.88	2.65
35	4.12	3.27	2.87	2.64